

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Peran Guru

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar siswa tersebut menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dalam keluarga ataupun masyarakat.

Munurut Wina sanjaya mengungkapkan bahwa “peran guru menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.”⁸

Tugas yang berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut sebagai penanggung jawab siswa dan mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku siswa tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Peran guru adalah sebagai pengorganisasian lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Dalam kaitannya peran sebagai perencana, guru berkewajiban mengembangkan tujuan-tujuan

⁸ Juhji, “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10, no. 1 (2016).

pendidikan menjadi rencana-rencana spesifik dan operasional. Dalam perencanaan itu murid perlu dilibatkan sehingga menjamin relevansi dengan perkembangan, kebutuhan dan tingkat pengalaman mereka.

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma bahwa “peran guru sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar”.⁹

Peran guru sebagai insirator juga menuntut kemampuan guru memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar peserta didik. Peran guru sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran.

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan. Usman mengemukakan peran yaitu “terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Sementara guru adalah suatu profesi, yang berarti sesuatu yang memiliki keahlian khusus sebagai guru”.¹⁰

Menurut James M. Cooper menegaskan “seorang guru membutuhkan keterampilan mengajar yang lebih disbanding dengan orang yang bukan guru. Guru harus kaya metode dan strategi

⁹ Muhzein, “Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran” 5, no. 2 (2016).

¹⁰ Kirom Askhabul, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses pembelajaran Berbasis Multikultural,” *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 71.

mengajar”.¹¹ Jadi, Guru yang mampu mengajar dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula ketika menjumpai siswa yang tidak mampu memahami dengan sempurna, guru yang baik akan melakukan strategi untuk menghadapi murid yang belajar. Adapun macam-macam prinsip yang mestinya dimiliki seorang guru, yaitu :

1. Menjadi sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar menjadi sangat vital. Sumber belajar berkaitan dengan penguasaan materi secara mumpuni. Guru yang baik akan selalu haus terhadap pengetahuan. Dengan keinginantahuannya tersebut guru mempunyai wawasan yang sangat luas.

2. Menjadi fasilitator

Peran guru tidak hanya persoalan pengetahuan yang mumpuni. Tetapi, untuk menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Guru mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Ini bisa dilakukan dengan menyajikan berbagai media pembelajaran sebagai bahan untuk menyampaikan materi pada siswa.

¹¹ Rudi Hartono, “Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid,” *Diva Press* 5, no. 1 (2013).

3. Guru sebagai pembimbing

Guru juga berperan sebagai pembimbing agar siswa bisa melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik dan unik. Guru menjadi pembimbing agar siswa mampu menemukan bakat yang ada dalam dirinya. Tugas utama seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing agar siswa mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang terdapat pada dirinya.

4. Guru juga Motivator

Peran sebagai guru harus selalu mampu memberikan motivasi kuat terhadap siswa. Motivasi erat kaitannya dengan kebutuhan. Siswa bertindak dengan cepat apabila dengan dirinya ada kebutuhan. Semua itu tergantung pada sejauh mana guru mampu memberikan motivasi pada siswa.

Minat dan motivasi siswa untuk belajar akan tumbuh ketika materi pelajaran itu ada hubungannya dengan sehari-hari. Karena itu, sangat penting bagi guru untuk menjelaskan keterkaitannya materi pelajaran yang kebutuhan siswa sehari-hari.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan dengan secara profesional. Proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, alat pendidikan. Kurikulum

mempunyai komponen penunjuang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut komponen proses belajar mengajar.

2. Fungsi, Tugas dan Kewajiban Guru

a. Fungsi Guru

Menurut Dzakiyah mengungkapkan bahwa “fungsi guru untuk meningkatkan martabat guru sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”¹². Dan ada beberapa hal tentang fungsi guru pendidikan agama islam yaitu :

1. Sebagai Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah swt
2. Sebagai pengajaran, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social.
3. Sebagai pembiasaan yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran islam menjalankan ibadah dan berbuat baik.

b. Tugas Guru

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzakiey mengungkapkan ada beberapa hal tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama islam, yaitu:

1. Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid.

¹² Hasyim, “Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran,” *Auladuna* 1, no. 2 (2014).

2. Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terimakasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridhoaan Alloh swt.
3. Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan.
4. Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik.¹³

c. Kewajiban Guru

Menurut Wens Tanlain mengungkapkan bahwa beberapa kewajiban guru pendidikan agama islam yaitu :

1. Menerima dan mematuhi norma dan nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik dengan gembira
3. Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya
4. Menghargai orang lain termasuk anak didik
5. Bijaksana dan hati-hati dalam bersikap
6. Takwa kepada Alloh Swt.¹⁴

B. Minat Belajar BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

1. Pengertian Minat

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada paksaan dari luar. Liang Gie mengungkapkan bahwa “minat berarti

¹³ Ahmad Sopian, “Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan,” *Jurnal Raudhah* 1, no. 1 (2018).

¹⁴ Tamami Badrut, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Siswa,” *Jurnal Tarlim* 1, no. 1 (2018).

sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu”.¹⁵

Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerak untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginan atau cita-citanya, tetapi jika seorang siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka siswa tersebut tidak akan bisa mencapai keinginan atau cita-citanya.

Minat belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar siswa tersebut mempunyai ketertarikan terhadap materi yang diajarkan. Selain minat siswa juga membutuhkan dorongan atau gerakan untuk mencapai tujuannya atau cita-citanya.

Minat dapat juga dikatakan sebagai suatu keinginan atau kemauan yang merupakan dorongan seseorang untuk melakukan suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan dari luar dirinya. Minat bisa juga diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya dengan perasaan senang.

Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal

¹⁵ Amni Fauziah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang,” *Jurnal Jpsd* 4, no. 2 (2016): 49.

lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir seperti bakat, melainkan diperoleh kemudian.

Minat belajar dapat diukur melalui yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Ketertarikan untuk belajar diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap pelajaran tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.¹⁶

Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa memberikan perhatian penuh dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

¹⁶ Siti Nurhasanah dan Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 1, no. 1 (2016): 128–35.

Berdasarkan pengertian minat sebagaimana tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah lebih positif.

Pandangan ini sesuai dengan pendapat Hawley yang dikemukakan Wardiana bahwa “siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai minat belajar tinggi”.¹⁷

Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut.

¹⁷ Rusmiati, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al-Fattah Sumbermulyo,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 21–36.

Asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Bahwa minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatar belakangi seseorang melakukan sesuatu. Oleh karena itu disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan belajar.

Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar baik. Lingkungan yang dipengaruhi peserta didik melakukan proses belajar juga memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik. Dari situlah guru mampu mengetahui strategi dalam pembelajaran.¹⁸

Sehubungan dengan kesiapan siswa dalam kegiatan belajar, berdampak pula dengan minat belajar siswa. Dalam kegiatan belajar terlihat bahwa siswa yang kurang memiliki minat dalam belajar akan mengalami kebosanan dan kejenuhan terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut akan menunjang terbentuknya suatu sikap dan perilaku yang menyimpang. Seperti siswa yang sering membolos pelajaran atau tidak masuk sekolah, tidak antusias dalam belajar, sering membuat kegaduhan dalam kelas, pesimis, dan sering mengeluh. Pada

¹⁸ Siti Qomariah Saptari, "Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X IIS SMA Negeri 12 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4, no. 1 (2016): 34.

kenyataannya seringkali ditemukan siswa yang melakukan hal tersebut karena minat yang rendah terhadap pelajaran. Hal semacam ini akan terapkan pada pencapaian tujuan pembelajaran yang menurun berdampak pula terhadap hasil belajar yang menurun.

Bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan diperoleh kepuasan.

Alisuf Sabri menyimpulkan bahwa “minat erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu tersebut. Dengan adanya rasa senang terhadap sesuatu, maka seseorang akan selalu memberikan perhatian tanpa sadarnya. Hal ini tentu akan berkelanjutan dalam waktu yang cukup lama.”

2. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya, lingkungan dalam hal obyek-obyek yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu

yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan interaksi.¹⁹

Bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya.²⁰

Menurut Burton dalam Ahmad, “belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan”.²¹

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu. Dimana aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak lancar. dalam semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi. Keadaan semacam ini yang sering kita jumpai pada setiap anak peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Karena belajar suatu proses memperoleh pengetahuan.²²

¹⁹ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).

²⁰ Pane Apride, “Belajar dan Pembelajaran,” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 334.

²¹ Rizky Wandini Rora dan Maya Rani Sinaga, “Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik,” *Jurnal Raudhah* 6, no. 1 (2018).

²² Nidawati, “Belajar Dalam Perspektif Psikologi dan Agama,” *Jurnal Pionir* 1, no. 1 (2013): 14.

3. Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)

a. Membaca

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari kata dasar “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan bahasa lisan menurut aturan-aturan tertentu. Membaca menjadi salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari disekolah dengan tujuan agar para peserta didik maksud yang terkandung didalam bacaan sehingga mampu memahami isi bacaan dengan baik dan benar.²³

Menurut Slamet bahwa “membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjunya dengan pengawasan guru agar tidak terjadi kesulitan dalam menguasai”.²⁴

b. Menulis

Seseorang akan mengalami proses berfikir untuk memahami ide dan gagasan secara luas. Poesporodjo mengungkapkan bahwa “menulis merupakan alat untuk menyatakan isi pikiran siswa, yang memiliki suatu ide atau gagasan yang dituangkan dalam tulisan.”²⁵

Menurut Saleh Abbas mengungkapkan bahwa “keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat,

²³ Siti Saonah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar,” *Jurnal Elementaria Edukasia* 1, no. 1 (18M).

²⁴ Asep Muhyidin, Odin Rosidin, dan Erwin Salpariansi, “Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal,” *Jurnal Jpsd* 4, no. 1 (18M).

²⁵ Elma Excavanti Tamaya, Suyono, dan Roekhan, “Membaca-Menulis sebagai Metode Belajar Analisis Meta-Teori,” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 3 (2018).

dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosa kata dan penggunaan ejaan”.²⁶

c. Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada upaya memahami informasi tetapi ada pada tahap menghafalkan lambing-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkan serta cara menuliskannya.²⁷

Baca Tulis Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan melibatkan siswa, guru, serta materi pembelajaran berisi materi membaca dan menulis Al-Qur'an. Membaca dan menulis merupakan langkah awal bagi sebuah pengetahuan.²⁸

Dengan demikian, Al-Qur'an dapat dibaca sebagaimana mestinya, yakni sesuai dengan kaidah dan aturan-aturan yang berlaku. Membaca Al-Qur'an sama dengan berbicara kepada Alloh Swt kepada manusia yang secara pasti memiliki karakter-karakter diluar tradisi manusia, tetapi juga kemudian dapat diaktualisasikan melalui pendekatan budaya.²⁹

²⁶ Mustikowati, Eka Wijayanti, dan Julung Darmanto, “Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Permainan Kata,” *Jurnal riset dan Konseptual* 1, no. 1 (16M).

²⁷ Srijatun, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal,” *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 (2017): 28.

²⁸ Mustaidah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a,” *Journal Of Islamic Culture and Education* 1, no. 1 (2016): 11.

²⁹ Anggranti Wiwik, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskripsi-Analitik di Smp Negeri 2 Tangerang),” *Jurnal Intelegensia* 1, no. 1 (2016): 107.

Pada jenjang pendidikan dasar, membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang mesti dicapai. Saat ini telah dikembangkan berbagai model pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, namun belum sepenuhnya mampu menunjang pencapaian kedua kompetensi tersebut secara efektif. Siswa yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur'an tetapi tidak dengan menulis untuk itu diperlukan solusi atas permasalahan tersebut, yaitu dengan penerapan pembelajaran aktif yang menuntun adanya metode pembelajaran penunjang agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an tersebut.³⁰

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan suatu pelajaran yang mempelajari bagaimana cara kita membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya. Baca Tulis Al-Qur'an yang ditekankan pada upaya untuk memahami informasi yaitu pada tahap menghafalkan lambing-lambang dan melakukan pembiasaan dalam melafadzkannya serta bagaimana cara menuliskannya.

Tujuan utama membaca Al-Qur'an adalah memperoleh, mengambil isi informasi, kandungan dan memahami dalam Al-Qur'an. Membaca merupakan cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan untuk setiap orang. Dengan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan pengetahuan menjadi lebih luas, dengan

³⁰ Ismail Shalahuddin, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Scaffolding Pada Siswa Kelas V MI Terpadu Ad-Dimyati Bandung," *Jurnal Attulab* 3, no. 2 (1439 2018): 149.

pemikiran yang kritis kita dapat mengetahui fakta, kebenaran sehingga benar dan salah dan membedakannya.